

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi semua orang, tujuannya tidak lain untuk menambah wawasan. Pendidikan juga merupakan sarana pendukung untuk kemajuan bangsa serta mencegah manusia dari kebodohan dan perbudakan, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang semakin luas pula ilmu yang didapat. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan sebagaimana termaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (UU No 20: 2003).

Menurut UU No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat, sehingga sekurang-kurangnya tiap peserta didik terlibat dengan pengaruh pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan Dalyono (2005, h. 48) tentang definisi belajar yakni belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan,

keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seorang siswa perlu memahami dan menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan diri dapat dilakukan melalui teknik *self assessment*.

Self assessment akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri seperti yang diungkapkan oleh BPPN Pusat Kurikulum tentang *self assessment* adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan (Depdiknas, 2010, h. 40).

Tujuan utama dari *self assessment* adalah untuk mendukung atau memperbaiki aktivitas dan hasil belajar. Teknik *self assessment* memiliki keunggulan, yaitu dapat juga digunakan untuk mengukur seluruh kompetensi baik kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Adapun manfaat dari *self assessment* adalah sebagai berikut (Anita Wijayanti, 2017, h. 6):

1. *Self assessment* memberikan *reinforcement* pada kemajuan proses belajar siswa.
2. *Self assessment* dapat menibulkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik sendiri.

3. *Self assessment* dapat menggali nilai-nilai spiritual, sikap, moral, bahkan aspek motorik dan kognitif peserta didik.
4. *Self assessment* membangun karakter jujur pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *self assessment* adalah kegiatan untuk memonitor tingkat pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, perilaku dan strategi yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi suatu tugas yang diberikan. Selain itu *self assessment* dapat mencakup tiga domain yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal senada juga terdapat dalam Permendikbud No.66 Tahun 2013 dimana dinyatakan bahwa *self assessment* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga dalam hal ini dapat introspeksi diri menjadi lebih baik, sehingga hal ini dapat menciptakan aktivitas belajar yang baik.

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam rangka proses belajar. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Menurut Sudjana (2005, h.150) kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik. Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan siswa. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Namun, faktanya di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada 3-5 siswa kurang aktif di kelas, tidak memperhatikan guru dan mengganggu teman pada saat pembelajaran. Observasi tersebut ditunjang dengan hasil wawancara pada tanggal 13 November 2021 di SMPN 5 Kendari, kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran karena kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Sedangkan hasil wawancara kepada Admin Dapodik SMPN 5 Kendari yang menyatakan bahwa *self assessment* baru dilakukan pada bulan September 2021 dan *Self assessment* ini dilakukan Se-Indonesia.

Disamping itu, hasil pengamatan selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu tentang aktivitas belajar yang dimana aktivitas belajarnya masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak berperan aktif di dalam kelas, siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan guru dengan baik. Dalam hal ini membuat penulis tergerak untuk meneliti terkait dengan hubungan *self assessment* dengan aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari secara komprehensif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1.2.1 Kurangnya *self assessment* terhadap siswa dalam proses belajar

- 1.2.2 Kurangnya konsentrasi siswa dalam proses belajar
- 1.2.3 Pada saat proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, sehingga mereka tidak mengerti tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru
- 1.2.4 Pemahaman siswa terkadang tidak berjalan sesuai dengan keinginan guru

1.3 Batasan Masalah

Ada sebagian faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 *Self assessment* siswa di SMPN 5 Kendari.
- 1.3.2 Aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari.
- 1.3.3 Hubungan *self assessment* dengan aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana tingkat *self assessment* siswa di SMPN 5 Kendari?
- 1.4.2 Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara *self assesment* dengan aktifitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1.5.1.1 Untuk mengetahui bagaimana tingkat *self assessment* siswa di SMPN 5 Kendari

1.5.1.2 Untuk mengetahui bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari

1.5.1.3 Untuk mengetahui hubungan antara *self assesment* dengan aktifitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoris

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai *self assessment* dan aktivitas belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh *self assessment* dan aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya, dalam mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *self assessment* siswa dengan harapan menemukan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini dalam memahami makna dari judul penelitian ini maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang dilakukan secara terus menerus dengan beberapa istilah didalam judul ini:

- 1.6.1 *Self assessment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik penilaian diri dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri terkait tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarari. Teknik *self assessment* dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 1.6.2 Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas. Seperti partisipasi dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, mencatat, memberikan gagasan dan usulan, mengatasi kesulitan belajar dalam proses belajar, dan mengajukan gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.